



KEMAMPUAN MENGATASI MASALAH MATEMATIS DAN MENINGKATKAN KEYAKINAN DIRI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN BLENDED BERBASIS SEVIMA EDLINK

Indah Resti Ayuni Suri^(1*), Netriwati⁽²⁾, Irma Wulandari⁽³⁾

¹Department of Mathematics Education, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

²Department of Mathematics Education, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

³Department of Mathematics Education, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

*Corresponding Author. E-mail: indahrestiyunisuri@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 04-Jul. 2024

Revised: 09-May. 2025

Accepted: 09-May. 2025

Keywords:

Sevima Edlink, blended learning, self-esteem, mathematical problem-solving skills.

ABSTRACT

Kemampuan pemecahan masalah matematis membuat siswa kesulitan menyelesaikan soal pemecahan masalah. Rasa percaya diri siswa yang rendah adalah salah satu faktor yang menyebabkan siswa gagal dalam pelajaran matematika. Itu semua karena siswa tidak terbiasa menyelesaikan berbagai masalah matematika karena model pengajaran yang digunakan tidak bervariasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah siswa memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah matematis dan meningkatkan keyakinan diri mereka sebagai hasil dari pendekatan *blended learning* berbasis sevima Edlink. Studi quasy ini menggunakan desain non-equivalent post-test only control group design. semua siswa kelas VIII di MTs N 03 OKU Selatan. Metode cluster random sampling digunakan untuk mengambil sampel. Tes kemampuan pemecahan masalah matematis dan angket keyakinan diri siswa digunakan dalam penelitian ini. Pada uji normalitas didapatkan nilai sig. = 0,899 > 0,05 serta nilai sig. = 0,962 > 0,05 dengan data self esteem murid berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas nilai sig. 0,05 ialah 0,583 dengan data dari kedua kelas adalah homogen. Pada uji multikolinearitas didapatkan nilai Tolerance 0,912 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF 1,097 kurang dari 10 dengan data penelitian tidak memiliki korelasi multikolinear. Hasil penelitian yang dilakukan dengan uji Manova, menunjukkan bahwa siswa yang menerima pembelajaran campuran berbasis sevima Edlink memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memecahkan masalah matematis dan meningkatkan keyakinan diri mereka dibandingkan siswa yang menerima instruksi langsung.

Mathematical problem solving skills make it difficult for students to solve problem solving problems. Low self-confidence is one of the factors that cause students to fail in math. This is because students are not used to solving different mathematical problems because the teaching models used are not varied. The purpose of this study is to find out whether students have the ability to solve mathematical problems and improve their self-confidence as a result of Edlink's Sevima-based blended learning approach. This quasy study used a non-equivalent post-test only control group design. all VIII grade students at MTs N 03 OKU Selatan. The cluster random sampling method was used to take the sample. Mathematical problem solving ability test and student confidence questionnaire were used in this study. The normality test yields the sig. value = 0.899 > 0.05 and sig. value = 0.962 > 0.05 if the students' self-esteem data are



SCAN ME

normally distributed. For the homogeneity test, the sig. 0.05 is 0.583 with data from both classes is homogeneous. In the multicollinearity test, the Tolerance value of 0.912 is greater than 0.1 and the VIF value of 1.097 is less than 10, with the research data having no multicollinear correlation. The results of the study, conducted with Manova Test, showed that students who received Edlink's Sevima-based blended learning had better math problem-solving skills and improved confidence than students who received direct instruction.

This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license



How to Cite:

Suri, I. R. A., Netriwati, & Wulandari, I. (2025). Kemampuan Mengatasi Masalah Matematis dan Meningkatkan Keyakinan Diri dengan Model Pembelajaran Blended Berbasis Sevima Edlink. *Journal of Mathematics Education and Science*, 8(1), 50-58. <https://doi.org/10.32665/james.v8i1.3210>

INTRODUCTION

Tiap manusia punya keahlian yang berbeda-beda pada mengatasi sebuah permasalahan. Keahlian supaya memberi ide yang bersifat solutif diperlukan pada kehidupan ini (Hidayat & Sariningsih, 2018). Kemampuan pemecahan masalah ialah sebuah tahapan supaya mengatasi kesusahan-kesusahan yang dihadapi supaya meraih tujuan yang diinginkan (Suryani dkk., 2020). Seterusnya, Rahman serta Ahmar mengungkapkan kemampuan pemecahan masalah matematis ialah salah satu keahlian yang mesti dipunyai oleh murid supaya menyadari pentingnya matematika pada keseharian (Muksin dkk., 2020). Belajar penyelesaian masalah jadi point utama mengapa anak mesti belajar matematika yang diungkapkan oleh NCSM (National Council of Supervisors of Mathematics) (Mulyati, 2016). Itu semua disebabkan pada tahapan pemecahan masalah murid juga berusaha supaya belajar terkait konsep yang belum diketahui, hingganya murid bisa jadikan pengajaran tersebut sebagai pengalaman belajar dengan masalah/soal dengan bobot yang sama (Surya dkk., 2017). Keahlian pada memecahkan masalah matematika tentunya tidak mudah, tidak hanyalah bisa menjawab persoalan yang diberi saja, tapi murid diharuskan supaya mengerti masalah, merancang model matematika, menyelesaikan rencana, serta melaksanakan pemeriksaan ulang pada jawaban yang sudah didapat yang ialah salah satu tujuan pelajaran matematika di sekolah (Rista dkk., 2020). Tapi masih banyak murid punya kemampuan pemecahan masalah matematis masih rendah.

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis tidak lepas dari aktivitas pengajaran matematika. Selama ini tahapan pengajaran matematika terkesan kurang menyentuh pada substansi pemecahan masalah. murid cenderung menghafal konsepnya saja, hingganya kemampuan pemecahan masalah matematis murid sangatlah kurang. Murid tidak termotivasi supaya mau mencari sendiri ide-idenya, hanyalah guru yang senantiasa punya peran aktif pada tahapan belajar mengajar. sedangkan, pembentukan pemahaman matematis murid akan memberi manfaat untuk murid jika melakukan pemecahan masalah yang ada pada keseharian (Davita & Pujiastuti, 2020).

Pendidikan berbasis masalah dan pertanyaan (Nadhifah & Afriansyah, 2016) pembelajaran mastery (Ayu Pratiwi dkk., 2017) dan jalur belajar (Kurniawati & Rizkianto, 2018) adalah beberapa penelitian relevan yang telah menyelidiki kemampuan pemecahan masalah matematis yang dikaitkan dengan model pengajaran lainnya. Salah satu alternatif supaya menaikkan kemampuan pemecahan masalah matematis sebagai salah satu unsur kognitif ialah unsur psikologis self esteem. Sikap self esteem mesti tertanam pada diri serta pada saat pengajaran berlangsung. Self esteem ialah sebuah sikap kesadaran untuk menghargai dirinya sendiri (Lestari & Yudhanegara, 2019). Murid dengan self esteem tinggi cenderung percaya diri pada situasi sosial yang ditemui

serta percaya diri pada menangani tugas-tugas yang diberi oleh guru. Selain itu, murid dengan self esteem tinggi biasanya akan mempertahankan rasa keingintahuan pada belajar serta punya semangat serta antusias ketika menghadapi tantangan baru. Sebaliknya, ketika murid dengan self esteem rendah biasanya akan menghindari situasi yang berpeluang membuat dirinya malu di hadapan orang lain (Ristiani & Maryati, 2022).

Tingkat self-esteem murid kelas XII pada pengajaran matematika daring dan self-esteem pada pengajaran matematika telah dibahas dalam penelitian sebelumnya (Sulaiman dkk., 2021). Menyikapi masalah tersebut, inovasi pada pengajaran juga perlu dilaksanakan baik inovasi pada model pengajaran ataupun media pengajaran. Salah satu tahapan pengajaran matematika yang bisa diaplikasikan di sekolah supaya menaikkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan self esteem murid ialah pengajaran campuran antara tatap muka serta online learning, ialah blended learning berbasis sevima edlink.

Model pembelajaran *blended learning* berbasis sevima edlink ialah pengajaran yang mengkombinasikan antara pengajaran tatap muka serta pengajaran online dengan memanfaatkan media aplikasi sevima edlink sebagai media online pada mendukung murid belajar dengan mandiri serta melatih pengalaman belajar berbasis aplikasi digital. Mencermati sintaks dari model pengajaran dengan menggabungkan pengajaran dengan tatap muka serta online, dengan demikian model pembelajaran *blended learning* berbasis sevima edlink cocok pada merelisasikan ketetapan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 terkait ketetapan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.

METHOD

Jenis riset yang dimanfaatkan ialah riset quasi eksperimental serta desain riset *non-equivalen post-test only control group design*. Populasi riset ini ialah seluruh kelas VIII di MTsN 03 OKU Selatan. Adapun, sampel yang dimanfaatkan meliputi dua kelas dengan mengaplikasikan model pengajaran yang berbeda. Sampel pada kelas eksperimen yang sebanyak 28 murid menggunakan model pembelajaran *blended learning* berbasis sevima edlink, adapun kelas kontrol yang sebanyak 29 murid menggunakan model pengajaran *direct instruction*.

Data kemampuan pemecahan masalah matematis yang dikumpulkan memanfaatkan tes berbentuk uraian sebanyak 5 soal yang telah divalidasi dari 10 soal yang dikembangkan sebelumnya. Tes dikembangkan sendiri oleh peneliti mengingat indikator soal yang diturunkan dari Kompetensi Dasar, dengan skor reliabilitas senilai 0,70. Validitas instrumen diuji memanfaatkan korelasi Product Moment Pearson, adapun reabilitas diuji memanfaatkan rumus Alpha Cronbach. Data hasil riset dianalisis memanfaatkan uji Manova dengan bantuan program SPSS 25 ($\alpha=0,05$). Sebelum diuji Manova, terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji homogenitas varians, uji homogenitas matriks varians/kovarians, serta uji multikolineritas variabel tak bebas.

RESULTS

Setelah di implementasikan model pembelajaran blended learning berbasis sevima edlink pada kelas eksperimen serta kelas kontrol menggunakan model pengajaran direct instruction didapat hasil data riset kemampuan pemecahan masalah matematis dan self esteem murid berikut.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Kemampuan	N	Deskriptif statistics			
		Min.	Ma x.	Mean	Std. Deviation
PMM_Eksperimen	28	50	90	75.29	11.537

SE_Eksperimen	28	70	96	79.14	7.261
PMM_Kontrol	29	40	80	65.86	10.336
SE_Kontrol	29	62	84	73.55	6.334
Valid N (listwise)	28				

Mengingat Tabel 1 analisis deskriptif pemecahan masalah matematis kelas eksperimen ialah mean senilai 75,29, standar deviasi senilai 11,537, nilai minimum serta nilai maksimum tiap-tiap senilai 50 serta 90. Adapun supaya self esteem kelas eksperimen nilai mean senilai 79,14, standar deviasi senilai 7,261, nilai minimum serta nilai maksimum tiap-tiap senilai 70 serta 96. Berikutnya analisis deskriptif pemecahan masalah matematis kelas kontrol ialah mean senilai 65,86, standar deviasi senilai 10,336, nilai minimum serta nilai maksimum tiap-tiap senilai 40 serta 80. Adapun supaya self esteem kelas kontrol nilai mean senilai 73,55, standar deviasi senilai 6,334, nilai minimum serta maksimum tiap-tiap senilai 62 serta 84. hingganya bisa menyimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis dan keyakinan diri kelas eksperimen dan kontrol berbeda. Namun, untuk memastikan apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak, analisis manova harus diuji lebih lanjut.

Hasil uji prasyarat analisis ialah uji normalitas pada data kemampuan pemecahan masalah matematis dan self esteem murid supaya kelas eksperimen serta kelas kontrol. pada riset ini uji normalitas dilaksanakan memanfaatkan statistik Kolmogorov-Smirnov pada taraf $\text{sig.} > 0,05$. Berikut hasil uji normalitas pada data sampel kemampuan pemecahan masalah matematis dan self esteem:

Tabel 2. Hasil Test Normalitas

Model	Pengajaran	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig. S	tatistic	Df Sig.
Pemecahan Masalah	Eksperimen	.148	28	.122	.936	28 .087
	Kontrol	.152	29	.084	.916	29 .024
Self Esteem	Eksperimen	.144	28	.140	.899	28 .011
	Kontrol	.114	29	.200*	.962	29 .369

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, lihat perhitungan uji normalitas pada tabel di atas. $\text{Sig.} = 0,122 > 0,05$ serta $\text{sig.} = 0,084 > 0,05$ hingganya bisa menyimpulkan data kemampuan pemecahan masalah matematis pada kelas eksperimen serta kelas kontrol berdistribusi normal, serta supaya variabel self esteem murid pada kelas eksperimen serta kelas kontrol tiap-tiap didapat nilai $\text{sig.} = 0,899 > 0,05$ serta nilai $\text{sig.} = 0,962 > 0,05$ hingganya bisa menyimpulkan jika data self esteem murid juga berdistribusi normal.

Setelah data berdistribusi normal, hingganya akan diteruskan uji homogenitas. Uji homogenitas dilaksanakan supaya tahu benarkah variansi sebuah data sama ataupun tidak. Pada riset ini uji homogenitas dilaksanakan dengan memanfaatkan SPSS 25. Data hasil pengujian uji normalitas dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Homogenitas

Levene's Test of Equality of Error Variances ^a		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Pemecahan	Based on Mean	.522	1	5	.473
Masalah	Based on Median	.493	1	5	.485
Matematis	Based on Median and with adjusted df	.493	1	54.96	.485
	Based on trimmed mean	.522	1	5	.473
Self Esteem	Based on Mean	.199	1	5	.657
	Based on Median	.148	1	5	.702
	Based on Median and with adjusted df	.148	1	52.11	.702
	Based on trimmed mean	.262	1	5	.611

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Model_Pengajaran

Mengingat hasil perhitungan 4.10, kami menemukan bahwa nilai sig. berturut-turut 0,473 lebih besar dari 0,05 dan 0,657 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa H0 diterima. Tidak ada variasi yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah matematis dan keyakinan diri. Selanjutnya, uji homogenitas pada nilai Box's M didapat hasil berikut.

Tabel 4. Hasil Box's Test of Equality of Covariance Matricesa

Box's Test of Equality of Covariance Matricesa	
Box's M	2.027
F	.649
df1	3
df2	568048.653
Sig.	.583

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.

Dengan mempertimbangkan uji homogenitas matriks kovarian tersebut, dapat disimpulkan bahwa data hasil kemampuan pemecahan masalah matematis dan self-esteem dari kedua kelas adalah homogen, karena nilai sig. 0,05 ialah 0,583, yang sesuai dengan kriteria uji homogenitas pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, yang menetapkan bahwa nilai sig. lebih dari 0,05 mewakili H0.

Seterusnya akan dilaksanakan uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas dimanfaatkan supaya membuktikan ada ataupun tidaknya interkorelasi (kaitan yang kuat) antar variabel independen. Uji multikolinearitas pada riset ini memanfaatkan SPSS 25 dengan metode Tolerance serta VIF (Variance Infaltion Faktor). Dimana sebuah data dibilang tidak ada kaitan multikolinearitas apabila Tolerance $> 0,1$ serta VIF < 10 (Jehabun dkk., 2020). Hasil uji multikolinearitas data berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	Pemecahan masalah Matematis	.912	1.097
	Self Esteem	.912	1.097

a. Dependent Variabel: Model Pengajaran

Lihat tabel 5, di mana nilai kolinearitas statistik untuk variabel kemampuan pemecahan masalah matematis menunjukkan bahwa nilai Tolerance 0,912 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF 1,097 kurang dari 10. Selain itu, untuk variabel self esteem, nilai Tolerance 0,912 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF 1,097 kurang dari 10. sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak memiliki korelasi multikolinear.

Tabel 6 (lampiran) menunjukkan jawaban untuk rumusan masalah pertama; nilai F pada Wilk's Lambda memiliki nilai 0,000 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, yang berarti $p - va(sig) < 0,05$. sampai pada kesimpulan bahwa model pembelajaran kombinasi dengan bantuan aplikasi Sevima Edlink memiliki dampak pada kemampuan pemecahan masalah matematis dan keyakinan diri siswa.

Seterusnya supaya tahu rumusan masalah kedua, perhatikan tabel 7 (lampiran) kolom Coreected Model nilai F = 12,753 supaya variabel kemampuan pemecahan masalah matematis dengan nilai sig. = 0,001 $< 0,05$ bermakna ada pengaruh model pembelajaran blended learning berbantuan aplikasi sevima edlink pada penaikan kemampuan pemecahan masalah matematis murid. Seterusnya supaya menjawab rumusan masalah ketiga, perhatikan nilai F = 9,618 supaya variabel self esteem dengan nilai sig. = 0,003 $< 0,05$ bermakna ada pengaruh model pembelajaran blended learning berbantuan aplikasi sevima edlink pada self esteem siswa.

DISCUSSION

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan diketahui bahwa model pembelajaran *blended* berbasis sevima edlink mampu mengatasi masalah matematis dan dapat meningkatkan keyakinan diri siswa. Dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji multikolinearitas telah didapatkan bahwa data kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis pada siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol berdistribusi dengan normal. Adapun dapat didapatkan bahwa hasil kemampuan pemecahan masalah matematis dan self-esteem siswa dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Serta didapatkan bahwa pada data penelitian yang telah dilakukan tidak terdapat korelasi multikolinear.

Penelitian selanjutnya, yang akan menerapkan model pembelajaran *blended learning* berbantuan aplikasi sevima edlink alangkah baiknya jika mampu mempersiapkan materi pembelajaran dengan sangat baik dan menarik, karena ada kemungkinan tidak semua materi pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran blended learning berbantuan aplikasi sevima edlink. Dan diharapkan dapat menetapkan waktu yang tepat agar mendapatkan hasil yang

maksimal. Selain itu karena peneliti hanya meneliti kemampuan pemecahan masalah matematis dan self esteem siswa, peneliti selanjutnya harus mempertimbangkan beberapa faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis dan self esteem siswa sehingga keterbatasan saat pelaksanaan penelitian dapat terminimalisir untuk penelitian berikutnya.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* berbantuan aplikasi sevima edlink terhadap (1) Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis dan self esteem siswa, (2) Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, (3) Self esteem siswa.

ACKNOWLEDMENT

Terima kasih banyak kepada UIN raden intan lampung atas dukungannya sehingga terlaksananya penelitian ini.

AI ACKNOWLEDMENT

The authors declare that generative AI or AI-assisted technologies were not used in any way to prepare, write, or complete this manuscript. The authors confirm that they are the sole authors of this article and take full responsibility for the content therein, as outlined in COPE recommendations.

INFORMED CONSENT

The authors have obtained informed consent from all participants.

CONFLICT OF INTEREST

The authors declare that there is no conflict of interest.

REFERENSI

- Ayu Pratiwi, E., Rusdi, A., & Dumeva Putri, A. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Mastery Learning (Belajar Tuntas) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas X SMA 'Aisyiyah 1 Palembang. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6, 81–92. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v6i1.431>
- Davita, P. W. C., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari gender. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1), 110–117.
- Hidayat, W., & Sariningsih, R. (2018). Kemampuan pemecahan masalah matematis dan adversity quotient siswa SMP melalui pembelajaran open ended. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 2(1), 109–118.
- Jehabun, S., Gunur, B., & Kurniawan, Y. (2020). Emotional intelligence and mathematics learning interest in students' mathematical reasoning ability. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6, 25–38. <https://doi.org/10.33654/math.v6i1.801>
- Kurniawati, V., & Rizkianto, I. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Guided Inquiry dan Learning Trajectory Berorientasi pada Kemampuan Pemecahan Masalah. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 369–380.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2019). *Penelitian pendidikan matematika*.
- Muksin, M., Siswono, T. Y. E., & Ekawati, R. (2020). Pengaruh model pembelajaran pair cheks berbasis tugas pengajuan masalah terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. *Jurnal Didaktik Matematika*, 7(2), 188–199.

- Mulyati, T. (2016). Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sekolah dasar. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(2).
- Nadhifah, G., & Afriansyah, E. A. (2016). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Inquiry. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5, 33–44. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i1.343>
- Rista, L., Eviyanti, C. Y., & Andriani, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Self Esteem Siswa Melalui Pembelajaran Humanistik Berbasis Pendidikan Matematika Realistik. *Jurnal Cendekia*, 4(2), 1153–1163.
- Ristiani, A., & Maryati, I. (2022). Kemampuan representasi matematis dan self-esteem siswa pada materi statistika. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 1, 37–46. <https://doi.org/10.31980/pme.v1i1.1364>
- Sulaiman, H., Shabrina, F., & Sumarni, S. (2021). Tingkat Self Esteem Siswa Kelas XII pada Pembelajaran Matematika Daring. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10, 189–200. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i2.652>
- Surya, E., Putri, F. A., & Mukhtar. (2017). *Improving Mathematical Problem-Solving Ability and Self-Confidence of High School Students through Contextual Learning Model*. Journal on Mathematics Education.
- Suryani, M., Jufri, L. H., & Putri, T. A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9, 119–130. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.597>

APPENDICES

Tabel 6. Multivariate Test
Multivariate Testsa

Effect		Hypothesis				
		Value	F	df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.994	4173.801b	2.000	54.000	.000
	Wilks' Lambda	.006	4173.801b	2.000	54.000	.000
	Hotelling's Trace	154.585	4173.801b	2.000	54.000	.000
	Roy's Largest Root	154.585	4173.801b	2.000	54.000	.000
Model_Pembelajaran	Pillai's Trace	.261	9.518b	2.000	54.000	.000
	Wilks' Lambda	.739	9.518b	2.000	54.000	.000
	Hotelling's Trace	.353	9.518b	2.000	54.000	.000
	Roy's Largest Root	.353	9.518b	2.000	54.000	.000

a. Design: Intercept + Model_Pengajaran

Tabel 7. Uji Pengaruh Antar Subjek
Tests of Between-Subjects Effects
Type III Sum of

Source	Dependent Variable	Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Pemecahan Masalah Matematis	1503.521a	1	1503.521	12.753	.001
	Self Esteem	445.329b	1	445.329	9.618	.003

Intercept	Pemecahan Masalah Matematis	285566.960	1	285566.960	2422.146	.000
	Self Esteem	332145.539	1	332145.539	7173.485	.000
Model_Pem belajaran	Pemecahan Masalah Matematis	1503.521	1	1503.521	12.753	.001
	Self Esteem	445.329	1	445.329	9.618	.003
Error	Pemecahan Masalah Matematis	6484.409	55	117.898		
	Self Esteem	2546.601	55	46.302		
Total	Pemecahan Masalah Matematis	292916.000	57			
	Self Esteem	334813.000	57			
Corrected Total	Pemecahan Masalah Matematis	7987.930	56			
	Self Esteem	2991.930	56			

a. R Squared = .188 (Adjusted R Squared = .173)